

ORNAMEN CANDI PENATARAN BLITAR SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS BUSANA PESTA WANITA

THE ORNAMENT OF BLITAR PENATARAN TEMPLE AS THE BASIC IDEA FOR THE CREATION OF TRACED BATIK IN WOMEN PARTY ATTIRE

Oleh: Yulia Fitriani Rahayu, NIM. 12207241021, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yuliafitrianiarahayu@gmail.com

Abstrak

Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk menciptakan motif batik tulis dengan ide dasar Candi Penataran pada bahan sandang busana wanita. Penerapan tersebut menonjolkan ornamen Candi Penataran di Kabupaten Blitar. Ciri khas Candi Penataran dan keunikan Candi Penataran yang dapat memunculkan ide dalam penciptaan motif batik bahan sandang.

Proses dalam pembuatan karya seni batik ini adalah eksplorasi, perancangan karya dan perwujudan karya. Tahapan perancangan karya meliputi: melihat langsung di lapangan, wawancara dengan juru kunci, studi kepustakaan. Tahapan perancangan karya diawali dari pembuatan sket alternatif, sket terpilih dan kemudian membuat gambar kerja. Adapun tahapan perwujudan karya dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : Pembuatan pola pada ukuran sebenarnya, persiapan bahan dan alat, pemindahan desain motif pada kain, pencantingan *klowong*, pencantingan *isen*, *nemboki*, pencelupan warna, pelorodan dan penyelesaian akhir. Dalam penciptaan Batik ini mengambil ide dasar Candi Penataran Blitar sebagai motif utama pada bahan sandang busana pesta wanita. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya adalah dengan teknik batik tulis. Bahan yang digunakan adalah kain katun primisima dan *dobby*, lilin malam, pewarna remasol, indigosol dan naptol.

Adapun karya yang dihasilkan berjumlah 9 lembar kain batik terdiri dari, Motif *Ukelan Sekar*, Motif *Terate Palah*, Motif *Tirta Dewa*, Motif *Sangga Naga*, Motif *Sekar Asmara*, Motif *Peksi Medallion Penataran*, Motif *Jago Medallion Penataran*, Motif *Banaspati*, Motif *Pitulungan*.

Kata kunci: *batik, candi Penataran, busana wanita.*

Abstract

This final artwork project aims to create traced batik patterns for women party attire by applying the ornament of Penataran Temple as the basic idea. The application accentuates the ornament of Penataran Temple in Blitar Regency. The characteristics and uniqueness of Penataran Temple can give ideas for the creation of patterns on batik textile.

The step of this batik artworks are exploration, artworks sketching, and artworks creation. The exploration step includes the following processes: field observation, interview with the caretaker, and literature review. The artworks sketching step was started by making alternative sketches, sketch selection and then making designs. The creation step includes: making the pattern on real scale, preparing the utensils and materials, replicating the patterns on the textile, *klowong* tracing, *isen* tracing, *nemboki*, dyeing, wax cleaning, and finishing.

The basic idea of making these batik are based on Blitar Penataran Temple as the main pattern on textile for women party attire. The technique used in the process of making this artwork is traced batik technique. The materials used in this project are primisima and *dobby* cotton fabrics, wax, remasol dye, indigosol, and naptol.

The products of this project are 9 batik textiles as follows: *Ukelan Sekar* pattern, *Terate Palah* pattern, *Tirta Dewa* pattern, *Sangga Naga* pattern, *Sekar Asmara* pattern, *Peksi Medallion Penataran* pattern, *Jago Medallion Penataran* pattern, *Banaspati* pattern, and *Pitulungan* pattern.

Keywordi: *Penataran temple, batik, woman attire.*

PENDAHULUAN

Blitar salah satu daerah di Jawa Timur yang menyimpan peninggalan yang bersejarah dari masa kerajaan dan masa perjuangan di negeri ini. Blitar memiliki sejarah yang unik berawal dari zaman Majapahit dimana bangsa Tartar pernah menguasai wilayah Blitar. Namun, Blitar dapat dikuasai kembali oleh kerajaan Majapahit. Hal inilah yang menjadi awal nama Blitar, yang berasal dari kata *Balitar*, *Bali ne wong Tartar* atau kembalinya bangsa Tartar.

Banyak peninggalan kerajaan berupa candi dan prasasti yang berada di Blitar. Namun, candi yang paling terkenal dan terluas di Blitar yaitu adalah Candi Penataran. Candi penataran merupakan bangunan candi peninggalan 3 kerajaan, yaitu Kerajaan Kediri, Kerajaan Singasari dan Kerajaan Majapahit. Candi penataran merupakan suatu komplek percandian yang luas. Kompleks bangunan Candi Penataran menempati area tanah seluas 12,946 meter persegi berjajar membujur dari barat laut ke timur dan tenggara.

Daerah Blitar yang memiliki potensi sejarah dan budaya, dari tahun ke tahun memiliki peningkatan pengunjung di setiap lokasi wisata sejarah dan budaya. Dapat kita jumpai diberbagai titik lokasi bersejarah terdapat berbagai macam oleh-oleh khas Blitar baik dari kuliner sampai produk karya seni kerajinan yang memiliki nilai estetik yang tinggi. Karya-karya tersebut mulai dari kerajinan kayu, kulit, bambu, sampai batik.

Batik khas Blitar pada umumnya menggambarkan keadaan alam yang menjadi khas di daerah tersebut, seperti motif ikan koi, gendang, blimbing, kangkung, lumbu (talas), singobarong, kopi, cengkeh dan lele. Beberapa motif khas tersebut terdapat dalam Batik Djojokoesomo seperti motif Talasan Sedono dan Sekar Arum Pandan Aram. Selain itu, juga terdapat dalam beberapa motif Batik Wonokusumo yaitu motif Gledah Rusak dan motif latar *soklat*. Namun belum ada batik Blitar yang mengangkat tema khusus Candi Penataran dan ornamennya.

Beberapa alasan tersebut menginspirasi penulis untuk menciptakan suatu karya batik khas Blitar zaman kerajaan yang belum pernah ada. Karya yang diciptakan bersumber dari peninggalan kerajaan zaman Majapahit di Blitar yaitu candi Penataran. Diharapkan setelah terciptanya karya batik ini akan menambah khasanah seni di kota Blitar dan dapat sebagai salah satu alat penyampaian pengetahuan pada penikmatnya dan terus melestarikan budaya serta sejarah di Indonesia.

METODE

Eksplorasi

Eksplorasi merupakan suatu kegiatan penjelajahan, pengamatan, dan penelitian pada suatu tempat maupun benda untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam. Kegiatan ini dapat dilakukan langsung terjun ke lapangan, wawancara, dan dari berbagai sumber media. Informasi yang didapat sangat dibutuhkan untuk menunjang proses penciptaan karya. Kegiatan ini juga bertujuan

untuk menyesuaikan minat dan kebutuhan masyarakat terhadap produk kerajinan, khususnya bahan sandang batik agar sesuai pada tujuan.

Pengumpulan informasi dilakukan langsung di lapangan, wawancara, dan diperoleh dari daftar serta media cetak, maupun media elektronik. Eksplorasi ini digunakan untuk memperoleh informasi, memperkuat pemahaman yang dapat menunjang ide pemikikiran dan pokok-pokok bahasan dalam menyusun konsep penciptaan karya, dan karya itu sendiri. Penyusunan, dan penciptaan karya didasari oleh beberapa tinjauan sebagai berikut:

1. Ornamen Candi Penataran

Ornamen adalah bentuk-bentuk yang mengandung makna simbolik, baik bersifat sakral atau tidak. Bentuk ragam hias berasal atau dihasilkan dari gambaran tentang manusia, binatang, tumbuhan, atau obyek-obyek yang biasa dikenal dalam pengalaman hidup manusia: serta juga bentuk-bentuk abstrak yang diciptakan secara khusus. Bentuk-bentuk ini dibuat melalui tahapan proses-prose penyederhanaan (abstraksi) atau pengayaan (stilisasi) suatu bentuk baru yang berkarakter lebih sederhana dan tidak realistik (Jim Supangkat, Rizki A. Zaelani, 2006: xvi).

Ornamen Candi Penataran merupakan suatu bentuk ragam hias yang memiliki makna simbolik pada tubuh Candi Penataran. Ornamen pada candi yang juga sering disebut relief. Ornamen pada Candi Penataran

terbagi menjadi tiga fungsi yaitu: ornamen yang berfungsi untuk hiasan, ornamen simbol, dan ornamen yang bercerita.



Gambar I: **Ornamen hias pada Candi Penataran**
(Dokumentasi: Yulia Fitriani Rahayu, 2016)



Gambar II: **Ornamen simbolik pada Candi Penataran**
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)



Gambar III: **Ornamen cerita pada Candi Penataran**
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)

2. Perkembangan Batik Blitar

Batik adalah wujud hasil cipta karya seni yang adiluhung, diekspresikan pada motif kain untuk pakaian, sarung, kain panjang, dan kain dekoratif lainnya. Kemudian berkembang menjadi lukisan batik, sepatu hingga patung kayu. Batik tulis, dibuat dengan menggunakan malam dan canting. Awal pengenalan batik di Indonesia melalui proses asimilasi kebudayaan pendatang Cina dan India, kemudian dengan penduduk

pribumi. Sejalan dengan perkembangan nilai sosial dan budaya bangsa Indonesia, batik hasil karya seni tumbuh dan berkembang menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang bernilai tinggi (Ari Wulandari, 2011:01).

Batik Blitar klasik adalah batik tutur, yaitu batik yang memiliki kisah sejarah tentang perjuangan di masa penjajah zaman dahulu. Batik tutur merupakan sindiran bagi para penjajah yang memiliki sikap seperti hewan. Sehingga digambarkan hewan pada batik tersebut. Informasi mengenai keberadaan batik dari Blitar berada di museum Leiden – Belanda dengan nama *Batik Afkomstig Uit Blitar* tahun 1902.



Gambar IV: **Batik tutur Blitar**
(<http://inilahblitar.blogspot.co.id>)

Seiring berjalannya waktu, batik di Blitar berkembang menjadi batik yang menggambarkan potensi alam di Blitar. Seperti batik koi, batik blimbing, batik nanas dsb.



Gambar V: **Batik Blimbing**
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2015)

3. Busana Pesta Wanita

Busana Pesta Merupakan kebutuhan manusia yang berbudaya ketika menghadiri

suatu acara pesta. Menurut Ernawati, dkk (2008: 32), busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta. Sedangkan busana pesta wanita yaitu, busana yang dikenakan wanita ketika menghadiri pesta.

Wanita Indonesia sering menggunakan bahan kain polos maupun kain motif untuk busana pesta. Kain motif yang sering digunakan wanita Indonesia untuk menghadiri pesta yaitu kain batik. kain batik dipakai untuk bawahan busana pesta, maupun kombinasi busana pesta.



Gambar VI: **Batik sebagai busana pesta wanita**
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)

Perancangan dan Perwujudan

Penciptaan karya batik Candi Penataran, melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut saling berkesinambungan, mulai dari latar belakang, eksplorasi dengan melihat langsung di lapangan, wawancara dengan juru kunci, kajian pustaka, kemudian mulai perancangan dan perwujudan karya. Perancangan dan perwujudan karya juga melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pembuatan Desain

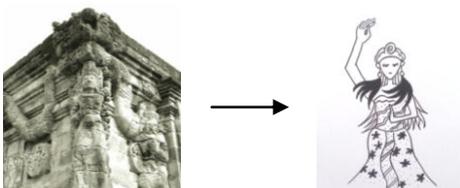
Kata desain menurut pendapat Sachari (2005: 3). Awalnya merupakan kata baru

peng-Indonesia-an dari kata *design* (bahasa Inggris), istilah ini melengkapinya kata ‘rancang/ rancangan/ merancang yang dinilai kurang mengekspresikan keilmuan, keluasan dan kewibawaan profesi. Sejalan dengan itu, kalangan insinyur menggunakan istilah “rancang bangun”, sebagai pengganti istilah desain. Namun kalangan keilmuan seni rupa, istilah ‘desain’ tetap secara konsisten dan formal dipergunakan.

Tahap pembuatan desain pada penciptaan batik ini yaitu dengan menentukan beberapa aspek desain yang menuju karya agar sesuai dengan rancangan penciptanya. Pada penciptaan batik ini aspek disain baku yang sangat dominan adalah aspek estetika, aspek fungsi, aspek bahan, aspek ergonomi, aspek proses produksi, dan aspek ekonomi.

2. Pembuatan Motif

Menurut Heri Suhersono (2005: 13), motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh-oleh bentuk stilasi alam, benda dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Penciptaan motif pada batik ini yaitu dengan stilasi dari bentuk ornament asli.



Gambar VII: Hasil Stilasi Ornamen (Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu , 2016)

3. Pembuatan Pola

Pola merupakan rangkaian atau susunan objek yang ada pada ruang, menurut Munawir SP.d, dkk (2006:30). Sedangkan menurut Jim Supangkat dan Rizki A. Zaelani (2006: 60) bahwa pola hias (*pattering*) berarti membuat hasil rancangan dengan kualitas yang ditandai dengan pengulangan bentuk.

Penciptaan pola batik dengan ide dasar Ornamen Candi Penataran Blitar juga dengan pengulangan bentuk motif dengan susunan yang disesuaikan dengan media kain yang akan di batik.



Gambar VIII: Pola dari pengulangan motif (Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)

4. Perwujudan Karya

Perwujudan karya melalui beberapa tahap yaitu: Persiapan alat dan bahan, pembuatan desain pola pada ukuran sebenarnya dan penjiplakan pada kain, pencantingan *klowong*, pencantingan *isen*, *nemboki*, pencelupan warna, pelorodan dan penyelesaian akhir.

Berikut tabel gambar beserta keterangan tahapan penciptaan batik dengan ide dasar ornamen Candi Penataran Blitar:

No.	Gambar	Keterangan
1.		Persiapan Alat dan bahan membatik

2.		Menjiplak pola pada media kain
3.		Proses mencanting
4.		Proses pewarnaan
5.		Proses pelorodan
6.		Hasil penyelesaian akhir

Tabel I: **Proses penciptaan batik**
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu , 2016)

PEMBAHASAN KARYA

Penciptaan batik ini seluruhnya pada bahan sandang. Bahan sandang yang dipilih yaitu kain katun prima, primisima dan kain *dobby*. Pemilihan kain katun prima, primisima dan *dobby* dikarenakan bahannya yang ketika digunakan sangat nyaman dan dapat menyerap keringat. Ukuran kain batik sesuai dengan ukuran standart potongan kain yaitu dengan panjang 2, 5 meter dan lebar 1,15 meter. Dilihat dari segi ekonomi, kain katun merupakan kain yang nyaman dengan harga yang terjangkau.

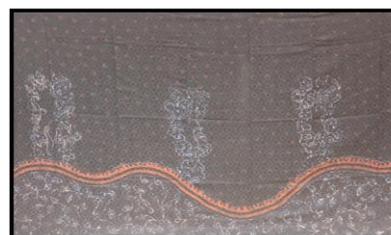
Adapun teknik pembuatan batik ini menggunakan teknik membatik tulis yaitu pembuatan batik secara manual dengan teknik mencanting atau menorehkan lilin malam yang panas pada kain sesuai dengan pola yang telah

ditentukan. Pewarnaan batik dengan ide dasar ornamen Candi Penataran menggunakan teknik pewarnaan tutup celup dan colet.

1. Busana Pesta Batik *Ukelan Sekar*



Gambar IX: **Penggunaan Busana Pesta Batik *Ukelan Sekar***
(Dokumentasi: Yulia Fitriani Rahayu, 2016)



Gambar X: **Batik *Ukelan Sekar***
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu , 2016)

Fungsi utama batik *Ukelan Sekar* ini adalah untuk bahan sandang busana pesta wanita. Busana pesta wanita merupakan busana yang digunakan oleh wanita saat menghadiri acara pesta yang bertujuan untuk mempercantik penampilan. Fungsi busana yang terpenting yaitu untuk melindungi tubuh.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik *ukelan sekar* ini adalah kain *dobby* dan kombinasi kain *ceruty* polos serta *brocade corneli* pada busana. Busana pesta yang diciptakan ini memiliki ukuran L '*large*' sesuai ukuran ideal wanita Indonesia. Teknik penciptaan batik ini yaitu dengan teknik batik

tulis tutup celup. Warna yang digunakan yaitu pewarna klasik naphthol soga 91 garam merah GG dan naphthol AS-LB garam biru B yang memberi kesan anggun bagi pemakainya..

Batik *Ukelan Sekar* ini memiliki motif rangkaian sulur bunga dan motif truntum pada latar batik dengan pola asimetris. *Ukelan sekar* merupakan ornamen hias yang bersambung pada tepi bangunan Candi Penataran. Makna pada batik *ukelan sekar* yaitu simbol keindahan ketika bersatu dan berangkaian.

Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual. Harga jual batik ini juga di sesuaikan dengan pasaran agar diterima oleh para konsumen.

2. Busana Pesta Batik *Terate Palah*



Gambar XI: Penggunaan Busana Pesta Batik *Terate Palah*
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu , 2016)



Gambar XII: Batik *Terate Palah*
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)

Fungsi utama batik motif *terate palah* adalah sebagai busana wanita untuk

melindungi tubuh dan memperindah penampilan ketika menghadiri pesta. Bahan yang digunakan yaitu kain primisima merupakan bahan yang halus dan dapat berfungsi menyerap keringat. Sehingga nyaman dan aman ketika dipakai.

Makna batik *terate palah* yaitu keadaan jiwa untuk meraih kebahagiaan hidup dengan hati nurani yang bersih. Sedangkan batik *terate palah* ini berfungsi untuk busana pesta malam, karena warnanya yang *glamour* dan mencolok.

Bahan pewarnaanya yaitu pewarna remasol warna hitam, hijau dan merah. Teknik penciptaan batik ini yaitu batik tulis colet. Cara pewarnaanya yaitu dengan satu kali pewarnaan dan penguncian warna dan sekali pelorodan. Sehingga sangat sesuai dengan aspek ekonomi dalam produksi, yaitu setiap produk karya seni akan meminimalisir pengeluaran, namun dengan hasil yang sangat maksimal.

3. Busana Pesta Batik *Tirta Dewa*



Gambar XIII: Penggunaan Busana Pesta Batik *Tirta Dewa*
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)



Gambar XIV: **Batik Tirta Dewa**
(Dokumentasi: Yulia Fitriani Rahayu, 2016)

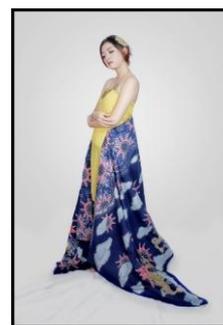
Fungsi utama batik motif *tirta* dewa ini untuk bahan busana pesta. Busana pesta sendiri memiliki fungsi untuk melindungi diri dan memperindah penampilan. Nama batik *tirta* dewa ini berasal dari bahasa Jawa yang berarti air dewa. Makna batik ini yaitu merupakan lambang kehidupan. Seperti air yang menjadi sumber kehidupan manusia.

Bahan katun primisima ini memiliki tekstur yang halus karena terbuat dari kapas. Bahan yang halus ini sangat menguntungkan bagi pemakai, karena memberikan kenyamanan. Selain halus, kain ini juga dapat menyerap keringat sehingga aman juga bagi kesehatan. Motif pada batik ini padat, namun dengan pewarnaan yang *soft* akan dengan kesan lembut bagi pemakai.

Pembuatan kain batik ini menggunakan proses tradisional tutup celup. Dengan pewarna indigosol *rose IR* (merah muda), dan indigosol *blue 04B* (biru). Motif bunga dan dedaunan merupakan simbol tumbuh dan kehidupan. Sedangkan ikan merupakan motif yang menunjukkan adanya ikan dewa pada kolam Candi Penataran. Siluet candi menunjukkan bahwa ikan ini ada di komplek percandian.

Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis tutup celup 2 kali lorod.

4. Busana Pesta Batik *Sangga Naga*



Gambar XV: **Penggunaan Busana Pesta Batik Sangga Naga**
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)



Gambar XVI: **Batik Sangga Naga**
(Karya Yulia Fitriani Rahayu, 2016)

Fungsi utama batik motif dewa *sangga naga* adalah sebagai busana wanita yang digunakan untuk melindungi tubuh dan memperindah penampilan ketika menghadiri pesta. Batik dewa *sangga naga* ini juga berfungsi untuk mempopulerkan salah satu cagar budaya Candi Penataran Blitar. Dewa pada candi merupakan simbol kesucian yang dapat mendekatkan kepada Tuhan. Naga merupakan suatu lambang magis kekal dan kebijaksanaan.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik dewa *sangga naga* ini adalah kain primisima bertekstur halus dan nyaman tentunya juga memberikan keamanan bagi pemakai. Bahan yang digunakan untuk membatik yaitu lilin malam dengan pewarna indigosol *rose IR, yellow IRK, blue 04B* dan naphthol ASD-biru BB .

Proses pembuatan karya batik dewa *sangga naga* ini menggunakan teknik batik tulis tutup celup dan colet. Warna pada naga kuning cerah, warna pada motif lain pun juga cerah, sehingga tidak menakutkan. Warna kuning pada naga dimaksudkan agar memberi suasana ceria. Warna merah muda disesuaikan dengan lambang warna pada wanita yang lembut. Sedangkan warna biru bermakna kecerdikan dan kecerdasan. Pemilihan warna biru juga disesuaikan dengan sifat naga yang dipercaya memiliki kekuatan magis, cerdas, tangkas dan ajaib.

5. Busana Pesta Batik *Sekar Asmara*



Gambar XV: **Penggunaan Busana Pesta Batik *Sekar Asmara***
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)



Gambar XVI: **Batik *Sekar Asmara***
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)

Fungsi batik busana pesta *sekar asmara* yaitu untuk membalut tubuh, dan melindungi tubuh. Diciptakannya batik ini juga untuk memperkenalkan salah satu cagar budaya yaitu candi penataran yang didalamnya memiliki banyak relief ,salah satunya relief Sri Tanjung dan Sidapaksa. Makna batik ini yaitu tumbuhnya asmara bagi kekasih.

Bahan batik *sekar asmara* yaitu katun primisima yang nyaman dan aman dipakai. Teknik yang digunakan pada pembuatan batik ini yaitu teknik batik tulis dengan pewarnaan tutup celup dan colet. Warna yang digunakan yaitu indigosol hijau dan kuning (pewarna indigosol dicampur dengan sedikit air, agar warna lebih pekat) dan pewarna naphthol AS-biru BB untuk mencelup.

Karya kelima ini dibuat dengan susunan motif Sri Tanjung dan Sidapaksa dengan rangkaian bunga yang menjulur dan tumbuh keatas. Pola batik ini merupakan simbol tumbuhnya asmara Sri Tanjung dan Sidapaksa. Penciptaan batik ini juga memperhatikan aspek ekonomi, yaitu dengan biaya minimal, namun dengan hasil yang maksimal. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga

kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis dengan pewarnaan colet dan tutup celup ini.

6. Busana Pesta Batik *Peksi* Medallion



Gambar XVII: **Penggunaan Busana Pesta Batik *Peksi* Medallion**
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)



Gambar XVIII: **Batik *Peksi* Medallion**
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)

Batik *peksi* medallion ini diciptakan untuk bahan penciptaan busana wanita. Busana pesta sendiri memiliki fungsi untuk melindungi diri dan memperindah penampilan. selain itu, juga untuk mempopulerkan batik yang memiliki motif berasal dari ornamen Candi Penataran.

Bahan kain yang digunakan pada batik ini yaitu kain katun primisima yang memiliki tekstur lembut dan dapat dengan mudah menyerap air, nyaman ketika dipakai dan aman untuk kulit. Teknik batik tulis. Pewarnaan pada batik ini menggunakan teknik pewarnaan colet. Pewarna yang digunakan

yaitu pewarna remasol. Warna remasol yang digunakan yaitu warna biru, merah dan hitam dengan pencampuran air sesuai kebutuhan, yaitu semakin banyak kadar air, akan semakin muda warna yang dihasilkan.

Karya batik *peksi* medallion ini dibuat dengan motif utama burung atau peksi berekor melingkar. Bentuk melingkar ini disesuaikan dengan ornamen asli (relief) pada candi penataran yang berbentuk medallion. Warna pada batik ini lembut yang mendamaikan. Sesuai dengan cerita burung pada masa kerajaan yang baik dan penolong.

Sasaran pasar batik tulis ini yaitu untuk kalangan menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis dengan pewarnaan colet ini.

7. Busana Pesta Batik *Jago* Medallion



Gambar XIX: **Penggunaan Busana Pesta Batik *Jago* Medallion**
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)



Gambar XX: **Batik Jago Medallion**
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)

Fungsi utama batik motif jago medallion ini untuk bahan busana pesta. Busana pesta sendiri memiliki fungsi untuk melindungi diri dan memperindah penampilan. Bahan yang digunakan dalam penciptaan kain ini yaitu bahan katun primisima yang terbuat dari serat kapas yang lembut, tidak panas ketika digunakan dan aman untuk kulit. Pembuatan kain batik ini menggunakan proses tradisional tutup celup dan colet. Pewarna yang digunakan yaitu remasol warna merah, hitam remasol biru dan indigosol *yellow IRK*.

Karya ketujuh ini dibuat dengan susunan motif antara motif utama jago dengan sulur-sulur yang berirama. Motif bunga dan dedaunan merupakan simbol tumbuh dan kehidupan. Sedangkan jago merupakan motif pokok yang menunjukkan adanya relief jago medallion pada dinding candi penataran. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis tutup celup 2 kali lorod.

8. Busana Pesta Batik *Banaspati*



Gambar XXI: **Penggunaan Busana Pesta Batik *Banaspati***
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)



Gambar XXII: **Batik *Banaspati***
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)

Fungsi utama batik motif *banaspati* ini untuk bahan busana pesta. Busana pesta sendiri memiliki fungsi untuk melindungi diri dan memperindah penampilan. Batik *banaspati* ini memiliki warna yang *soft*. Warna ini sangat cocok digunakan oleh wanita sebagai busana dan dapat menunjang penampilannya untuk tampak anggun. Bahan yang digunakan pada kain batik ini yaitu kain primisima. Kain primisima merupakan jenis katun yang memiliki kualitas tinggi terbuat dari serat kapas yang lembut dan tidak panas ketika digunakan dan aman untuk kulit.

Warna yang digunakan pada batik ini yaitu pewarna indigosol *orange HR*, *brown IRRD* (coklat muda), *blue 04B* (biru). Karya kedelapan ini dibuat dengan susunan motif

utama *Banaspati*, tengkorak dan sulur-sulur dan diisi dengan sawut dan cecek. Selain itu, motif ini juga menampilkan *ringing* pada setiap tepi sulur. Warna yang digunakan adalah celup indigosol cokelat, orange dan biru.

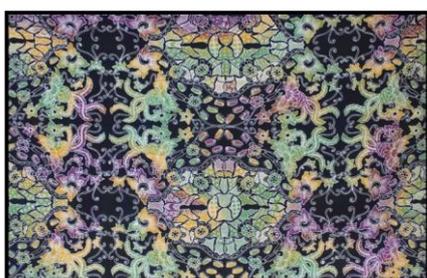
Motif sulur bunga dan dedaunan merupakan simbol tumbuh dan kehidupan. Sedangkan motif *banaspati* bermakna sebagai penjaga candi dari kejahatan. Sesuai dengan batik ini yang memiliki makna penjaga.

Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis tutup celup 1 kali lorod.

9. Busana Pesta Batik *Pitulungan*



Gambar XXIII: **Penggunaan Busana Pesta Batik *Pitulungan***
(Dokumentasi Yulia Fitriani Rahayu, 2016)



Gambar XXIV: **Batik *Pitulungan***
(Dokumentasi: Yulia Fitriani Rahayu, 2016)

Fungsi utama busana pesta batik motif *pitulungan* ini adalah sebagai bahan busana pesta wanita. Busana memiliki fungsi untuk melindungi tubuh dan memperindah penampilan. Diharapkan dengan memakai batik ini, pemakai kain ini menjadi pribadi yang suka menolong seperti arti batik ini yaitu pertolongan.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik *pitulungan* ini yaitu indigosol *yellow IRK* (kuning muda), *green IB* (hijau), *violet IB* (ungu) dan naphthol biru ASD-biru BB. Adapun bahan medianya yaitu kain katun primisima. Kain primisima terbuat dari benang serat kapas yang lembut nyaman dan aman untuk kulit.

Karya batik *pitulungan* ini memiliki motif utama *peksi* (burung) dan kura-kura yang sedang ditolong menggunakan kayu. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis tutup celup 1 kali lorod.

KESIMPULAN

Proses penciptaan busana pesta yang terinspirasi ornamen Candi Penataran Blitar ini berpedoman pada metode SP Gustami, yaitu eksplorasi mencari informasi mengenai, batik, busana pesta melalui studi pustaka dan wawancara, perancangan dengan membuat motif-motif, pola alternatif, pola terpilih,

pembuatan pola dan motif tersebut tidak lepas dari studi pustaka mengenai dasar-dasar disain, unsur-unsur disain, motif atau ornamen dan pola, dan perwujudan membahas mengenai aspek-aspek dari batik Candi Penataran tersebut, mulai dari aspek ergonomi, aspek fungsi, aspek ekonomi, aspek proses produksi, aspek estetika, dan aspek bahan.

Bentuk ornamen relief Candi Penataran dikembangkan menjadi sebuah motif yang memperkaya motif batik nusantara. Batik motif ornamen Candi Penataran ini diterapkan pada busana pesta wanita. Karya busana pesta ini berjumlah 9 potong, dengan motif dan pola penyusunan yang berbeda. Hasil dari tugas akhir karya seni ini, yaitu: (1) Busana Pesta Batik *Ukelan Sekar*, (2) Busana Pesta Batik *Terate Palah*, (3) Busana Pesta Batik *Tirta Dewa*, (4) Busana Pesta Batik *Dewa Sangga Naga*, (5) Busana Pesta Batik *Sekar Asmara*, (6) Busana Pesta Batik *Peksi Medallion*, (7) Busana Pesta Batik *Jago Medallion*, (8) Busana Pesta Batik *Banaspati*, (9) Busana Pesta Batik *Pitulungan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Munawir S.Pd dkk.2006. *Cakrawala Geografi 3*. Jakarta: Yudhistira
- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sehersono, Heri. 2005. *Desain Bordir Motif Fauna*. Jakarta: Gramedia
- Supangkat, Jim dan Zaelani, Rizki A. 2006. *Ikatan Silang Budaya Seni Serat Biranul Anas*. Jakkarta: Art Fabrics bekerjasama dengan KPG
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi
- <http://inilahblitar.co.id>